

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Idealnya seorang guru memasuki kelas tidak dengan tangan kosong, ia harus mendekati para siswanya dengan seperangkat asumsi, asumsi tentang dirinya sendiri, asumsi tentang para siswanya beserta dengan kemampuan dan minat mereka, serta asumsi tentang bagaimana pembelajaran itu harus diarahkan. Asumsi-asumsi semacam ini sadar atau tidak sadar, akan membantunya memetakan model pembelajaran yang akan ia gunakan dalam mendekati, merancang, dan mengatur proses pembelajaran bagi para siswa menurut (Huda, 2014, hlm. 36). Sebenarnya ada beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menarik, guru dapat menggunakan media (audio, visual, gambar, lingkungan sekitar, dan lain-lain), pendekatan (kontekstual, *cooperatif learning*, induktif-deduktif, dan lain-lain), model (SAVI, STAD, *problem based learning*, dan lain-lain) atau teknik (ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain) dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik belajar dan menerima informasi.

Manfaat pendekatan, media, model, atau teknik pembelajaran tersebut untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi, selain itu juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa mendapatkan cara pengajaran yang baru, menarik dan kreatif sehingga pada proses pembelajarannya siswa tidak merasa bosan atau jenuh.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Sebelumnya, model SAVI pernah diteliti melalui beberapa jurnal diantaranya pada penelitian Ginting & Amir yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Fisika II” secara umum model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Kimia Fisik II di Program Studi Pendidikan Kimia JPMIPA FKIP tahun ajaran 2011/2012. Selain itu juga pada penelitian Wijayanti,

dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan SAVI melalui Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta” mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan SAVI melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 14 Surakarta. Hal yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan Charir, W.E.H (2010) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika dan Berpikir Kritis Siswa” mengungkapkan bahwa model pembelajaran SAVI dengan menggunakan metode demonstrasi memberi pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dari beberapa jurnal yang dipaparkan, ternyata model SAVI efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan subjek yang akan menjadi penelitian yaitu siswa kelas X MA Sirnamiskin, memiliki karakteristik yang aktif, hanya saja ketika mereka diminta untuk membuat suatu tulisan cenderung kesulitan, produksi kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, pemilihan kata atau diksinya pun terlihat kurang baik. Setelah guru bertanya tentang kesulitan dalam membuat tulisan, ternyata hal utama yang menjadi permasalahan adalah kurangnya inspirasi atau bahan yang akan dijadikan tulisan. Selain itu guru juga jarang menerapkan model pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar, sehingga suasana pembelajaran monoton.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam menulis adalah kurangnya praktik menulis dalam pembelajaran, sehingga tidak heran pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lebih mengajarkan keterampilan menyimak, berbicara dan membaca di bandingkan dengan keterampilan menulis. Pada tahun 2001 hasil survei pengajaran menulis siswa SMU yang dilakukan Alwasilah menyatakan 76,0% pembelajaran menulis berfokus pada pembelajaran ejaan, pembentukan kata, dan kosa kata, 24,7% pada tata bahasa, 20,4% pada teori tentang menulis, dan 9,6% pada praktik menulis. Hal ini diperkuat pula oleh Alwasilah tahun 2007 yang menyatakan bahwa di antara 16 orang responden etnografis yaitu para mahasiswa S1, S2, dan S3 di kampus Bloomington, Indiana AS mayoritas responden menilai bahwa secara

umum pendidikan nasional Indonesia tidak membekali (maha)siswa dengan kemampuan menulis *paper* (75%), tidak mengajari mereka kemampuan berpikir kritis (68%).

Survei tersebut membuktikan bahwa kurangnya praktik yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Pembelajaran di sekolah-sekolah menfokuskan siswa tidak pada praktik menulis, tetapi pada ejaan, pembentukan kata, kosa kata, tata bahasa dan teori tentang menulis. Padahal kebutuhan agar siswa mahir menulis adalah berlatih menulis sesering mungkin, sehingga siswa terbiasa mengungkapkan ide, gagasan, ekpresi dan imajinasi mereka melalui tulisan.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam menulis. Pembelajaran tersebut harus mampu membuat siswa mencintai dan menganggap bahwa menulis merupakan hal yang menarik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat aktif, pembelajaran dihasilkan melalui keterlibatan aktif individu dalam merefleksikan pengalaman dan tindakan yang ia praktikkan di lingkungan tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif, yang melibatkan siswanya pada pengalaman, sehingga pada prosesnya, siswa dapat merasakan dan terlibat secara langsung selama proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti akan menguji sebuah model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dalam permasalahan menulis. Peneliti akan menguji model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Model pembelajaran SAVI ini menuntut siswa untuk aktif bergerak selama proses pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah menuangkan ide, gagasan, pikiran melalui tulisan. Model SAVI ini pernah diuji pada keterampilan menulis yang lain yakni, pada penelitian eksperimen S. Latifatul Kamilah yang berjudul “Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Menulis Puisi” pada siswa kela VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, mengungkapkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Hal yang sama juga

diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Tri Wulandari yang berjudul “Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) dalam pembelajaran Menulis Karangan Narasi” pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Cimahi tahun ajaran 2012/2013, penelitian ini pun memaparkan bahwa model SAVI efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Melihat dari beberapa hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran SAVI, model SAVI tersebut dapat diterapkan ke dalam pembelajaran berbahasa khususnya menulis, pada penelitian kali ini peneliti pun akan mencoba menerapkan model SAVI pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Penerapan model SAVI pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif dikarenakan karakteristik model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Pembelajaran menulis paragraf deskriptif membutuhkan penggambaran satu objek melalui pancaindra. Alwasilah (2005, hlm. 114) mengungkapkan bahwa cara penulisan paragraf deskriptif menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindra, karena dilandaskan pada pancaindra, maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret, rincian atau spesifikasi. Dari karakteristik yang dimiliki model pembelajaran SAVI dengan paragraf deskriptif, yakni sama-sama melibatkan pancaindra sebagai fokus pembelajaran, untuk itu peneliti tertarik menguji model SAVI pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif, model SAVI melibatkan pengalaman langsung dan pancaindra, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dari berbagai pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif peserta didik kelas X MA Sirnamiskin tahun ajaran 2014/2015.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hasil tes awal (prates) pembelajaran menulis paragraf deskriptif siswa kelas X MA Sirnamiskin sebelum menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 2) Bagaimana hasil tes akhir (pascates) pembelajaran menulis paragraf deskriptif siswa kelas X MA Sirnamiskin pada kelas eksperimen menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model SAVI?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada kelas eksperimen menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model SAVI?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) hasil tes awal (prates) pembelajaran menulis paragraf deskriptif siswa kelas X MA Sirnamiskin sebelum menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 2) hasil tes akhir (pascates) pembelajaran menulis paragraf deskriptif siswa kelas X MA Sirnamiskin pada kelas eksperimen menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model SAVI; dan
- 3) mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada kelas eksperimen menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model SAVI.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, laporan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut;

- 1) bagi penulis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah pengetahuan dan konsep keilmuan;
- 2) bagi pembaca, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai media informasi tentang model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam menulis paragraf deskriptif.

#### E. Struktur Organisasi

Pada bab 1 terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Pada latar belakang penelitian menggambarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Belum adanya metode yang cocok untuk menulis paragraf deskriptif menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan model *Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) yang dirasa mampu menjadi solusi bagi siswa dalam menulis paragraf deskriptif. Rumusan masalah merupakan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini. Manfaat memaparkan bahwa dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis sebagai sarana menambah pengetahuan dan konsep keilmuan, sedangkan bagi pembaca sebagai media informasi. Struktur Organisasi adalah isi setiap bab dalam penelitian ini tergambar dalam struktur organisasi. Di dalam struktur organisasi terdapat deskripsi mengenai gambaran keseluruhan penelitian ini.

Pada bab 2 terdapat kajian pustaka/landasan teoretis, pada bab ini disajikan teori-teori yang mendukung selama proses penelitian. Akan ada pembahasan mengenai teori tentang, kemampuan menulis, teks deskriptif, dan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI).

Pada bab 3 penelitian ini terdapat metode penelitian. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model eksperimen kuasi. Penelitian ini dilakukan di MA Sirnamiskin kelas X. Penelitian ini akan melibatkan dua kelas

yang kemampuannya relatif homogen, akan ada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah instrument tes, RPP, dan angket, Data hasil penelitian kemudian dianalisis.

Pada bab 4 ini akan disajikan beberapa data temuan dari hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada bab 5 dalam penelitian ini, peneliti akan menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penelitian bagi peneliti yang akan membahas topik yang sama, kekurangan dan kelebihan yang nanti bisa diterapkan bagi penelitian selanjutnya.

Dalam struktur organisasi pembaca dapat melihat garis besar dari penelitian yang dilakukan, sehingga memudahkan pembaca untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Deskripsi setiap bab dalam penelitian ini dapat dilihat dari struktur organisasinya.